

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu bagian dari pembangunan nasional adalah pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Pasaribu, 2015). Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi bangsa Indonesia, baik masyarakat, swasta maupun pemerintah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 disebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Semakin berkembangnya teknologi dibidang kesehatan maka akan semakin mendorong masyarakat dalam meningkatkan kesehatan. Dalam hal ini, peranan fasilitas pelayanan kesehatan sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan kesehatan.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang dimaksud dalam Peraturan Pemerintah tersebut adalah Rumah Sakit. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 yang dimaksud Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Salah satu pelayanan yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan rumah sakit adalah pelayanan kefarmasian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 tahun 2016 tentang Standart Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, menjelaskan pengertian

dari Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan tujuan untuk mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan dari pasien. Kebutuhan pasien dan masyarakat akan kualitas pelayanan farmasi mengharuskan adanya perubahan pelayanan dari paradigma lama (*drug oriented*) menjadi paradigma baru (*patient oriented*) dengan filosofi *Pharmaceutical Care* (pelayanan kefarmasian). Instalasi farmasi di rumah sakit merupakan salah satu pelayanan kesehatan utama karena lebih dari 90% pelayanan kesehatan di rumah sakit menggunakan perbekalan farmasi sehingga pelayanan farmasi yang kurang bermutu akan menimbulkan kerugian.

Praktek pelayanan kefarmasian juga merupakan kegiatan yang terpadu dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan. Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian berperan secara langsung dalam proses pengobatan pasien agar menghasilkan pengobatan yang tepat dan rasional sehingga akan berperan terhadap kepuasan dan selanjutnya terhadap loyalitas pasien. Berdasarkan PP no 51 tahun 2009 tenaga teknis kefarmasian adalah tenaga yang membantu apoteker dalam menjalankan pekerja kefarmasian, yang terdiri dari sarjana farmasi, ahli madya farmasi, analis farmasi, dan tenaga menengah farmasi/asisten apoteker.

Universitas Muhammadiyah Gresik Fakultas Kesehatan Progam Studi DIII Farmasi pada mata kuliah Praktek Kerja Lapangan (PKL) semester VI berupaya mencetak dan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan cerdas, terampil dan berkompeten dalam bidang kefarmasian baik di ranah Apotek, Rumah Sakit, ataupun Puskesmas. Bersadar hal tersebut perlu dilakukan PKL di Rumah Sakit, salah satunya RS Muhammadiyah Lamongan. Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan adalah Rumah Sakit Tipe B dan telah memenuhi Standar Akreditasi dengan predikat PARIPURNA pada tahun 2017. Penghargaan Akreditasi RS ini merupakan wujud dari upaya Rumah Sakit dalam menjaga mutu dan keselamatan pasien

1.2. Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi mahasiswa Program Studi Diploma III Farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik bertujuan untuk

- a. memberikan bekal kepada mahasiswa calon tenaga kemampuan tentang peran, fungsi dan tanggung jawab teknis kefarmasian dengan pengetahuan dan tenaga teknis kefarmasia.
- b. untuk menerapkan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan di prodi DIII farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik dan membandingkannya dengan di lapangan
- c. untuk mengamati dan mempelajari kegiatan kefarmasian dan sistem manajemen pengelolaan perbekalan farmasi dan pelayanan obat di rumah sakit.

1.3. Manfaat

- a. Mahasiswa dapat secara langsung menerapkan bekal ilmu dan pengetahuan di dunia kerja yaitu pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.
- b. Mengetahui perbandingan antara teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan kenyataan yang diperoleh di lapangan
- c. Bagi penyelenggara, kegiatan PKL ini memiliki kegunaan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi sampai sejauh mana program atau kurikulum yang telah diterapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Bagi instansi kegiatan PKL memiliki kegunaan sebagai sarana interaksi antar lembaga pendidikan tinggi dengan perusahaan tersebut

